

PROPOSAL

PEDULI SEJOLI (Pemeriksaan/Skrining dan Edukasi Calon Pengantin Sehat,Enjoi,dan Terlindungi)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Tuesday, 05 January 2021

Nama Unit : Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Puskesmas Suppa

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Pinrang

Kelompok **Umum**

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://youtu.be/w7tpCGMGQ4M>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiapan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Pemeriksaan / Skrining dan Edukasi Calon Pengantin Sehat,Enjoi,dan Terlindungi (Peduli Sejoli) dikembangkan karena rendahnya kunjungan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Suppa, disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah. Hanya 30 % calon pengantin datang memeriksakan kesehatannya, dan rata - rata calon pengantin perempuan untuk mendapat suntik TT. Melalui inovasi PEDULI SEJOLI, kunjungan calon pengantin dapat ditingkatkan dengan kerjasama Puskesmas, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, dan Kantor Urusan Agama.

Inovasi ini diinisiasi pada bulan Januari 2021, melalui pertemuan lintas sektor, dihadiri Kepala Kantor Kecamatan,Kepala KUA, Kepala Desa/ Lurah,tokoh agama,tokoh masyarakat, dan staf Puskesmas Suppa.

Inovasi ini berdampak signifikan terutama pasangan calon pengantin yang datang di Puskesmas melalui pemberian pelayanan berkualitas pada calon pengantin baik perempuan maupun laki – laki, secara merata dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat melalui pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemberian konseling pranikah, konseling gizi, kesehatan lingkungan, mendeteksi penyakit menular, penyakit menahun, yang dapat mempengaruhi kesuburan pasangan maupun kesehatan janin pada kehamilan.

Terdapat peningkatan kunjungan calon pengantin, pada tahun 2021 sebanyak 81 dari 198 orang (40,90%) ,dan tahun 2022 sebanyak 192 dari 202 orang (95,04%) calon pengantin yang berkunjung. Ini merupakan salah satu upaya percepatan penurunan AKI/AKB dan stunting yang pelaksanaan lebih kearah hulu,yaitu masa sebelum hamil.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Puskesmas Suppa terletak di Lingkungan Wanuae Kelurahan Watang Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Lalu lintas utama di daerah ini terdapat di Jalan Poros Parepare - Pinrang tepatnya di Kelurahan Tellumpanua dan Desa Watang Pulu. Luas wilayah kerja Puskesmas Suppa adalah 57,66 Km² dengan tingkat kepadatan penduduk 294 jiwa/Km². Puskesmas Suppa merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Tindakan promotif dan preventif dilakukan merupakan salah satu upaya menurunkan Angka Kematian Ibu /Angka Kematian Bayi dan stunting melalui kerjasama lintas sektor, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 mengenai kesehatan reproduksi. Salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian adalah calon pengantin.

Pada tahun 2019, sekitar 40 dari 132 calon pengantin yang datang ke puskesmas menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat memeriksakan kesehatannya sebelum menikah dan pada tahun 2020, sekitar 98 dari 297 calon pengantin dan adanya kasus kematian ibu sebanyak 3 orang, kematian bayi sebanyak 4 orang, dan stunting 277 orang maka dibuatlah inovasi Peduli Sejoli sebagai bentuk pemberian pelayanan pemeriksaan kesehatan dan konseling untuk peningkatan kesehatan yang tidak hanya berfokus pada perempuan, tapi juga pada calon pengantin laki – laki.

Dari latar belakang tersebut Inovasi PEDULI SEJOLI diinisiasi dengan tujuan, meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, gizi masyarakat, deteksi dini pada penyakit menular, dan kesehatan lingkungan, memastikan kondisi kesehatan calon pengantin secara fisik dan mental agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan stunting.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Selama ini pemberian layanan kepada calon pengantin hanya calon pengantin perempuan dengan fokus pelayanan pemberian vaksin TT. Melalui inovasi ini diharapkan semua calon pengantin baik perempuan maupun laki – laki, mempunyai hak dan kewajiban yang sama mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kondisi kesehatannya, mengetahui masalah kesehatan, dan mengambil keputusan bersama dengan pasangannya. Pemberian edukasi kesehatan secara awal pada calon pengantin, merupakan salah satu upaya penurunan angka kematian ibu/bayi dan stunting. Untuk memberikan pelayanan yang berkualitas di Puskesmas telah dibentuk tim pelaksana pelayanan mulai dari Petugas Loker, Petugas Pemeriksaan Fisik, Petugas Laboratorium, Pengelola Calon Pengantin, Pengelola Penyakit Menular, dan Dokter.

Kesadaran calon pengantin memeriksakan kesehatannya sebelum menikah perlu ditingkatkan, maka dilakukan kolaborasi lintas sektor dengan membuat Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah

Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan Kantor Urusan Agama bersama-sama mengedukasi calon pengantin baik perempuan maupun laki – laki agar memeriksakan kesehatannya.

Calon pengantin terlebih dahulu diarahkan ke puskesmas untuk melakukan skrining kesehatan, mendapat konseling mengenai kondisi kesehatannya, dan konsultasi dengan dokter. Semua hasil pemeriksaan dicatat di Surat Keterangan Sehat Calon Pengantin dan Kartu Orange, yang bertuliskan telah mengikuti Inovasi Peduli Sejoli. Setelah kartu berwarna orange diberikan pada calon pengantin, selanjutnya membawa ke kantor desa/kelurahan untuk dibuatkan pengantar dari desa ke Kantor Urusan Agama.

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Salah satu sasaran mempercepat penurunan stunting adalah calon pengantin diawali dari remaja putri, karena tingkat anemi yang tinggi pada remaja putri sehingga perlu persiapan.

Upaya mempersiapkan kesehatan sebelum menikah, para calon pengantin hendaknya menjalani beberapa prosedur pemeriksaan seperti, pemeriksaan tanda – tanda vital, meliputi tekanan darah, nadi, suhu, dan pernafasan, pemeriksaan status gizi meliputi tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, dan tanda – tanda anemi. Pemeriksaan darah rutin seperti Golongan Darah, HB, Pemeriksaan penyakit menular (HIV, Syphilis, dan HBSAg).

Selain status gizi calon pengantin perempuan perlu diketahui, pengukuran indeks massa tubuh (IMT) dan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) penting pada calon pengantin untuk persiapan kehamilan dan persalinan agar bayi dalam kandungan tidak terjadi gangguan perkembangan, sehingga lahir dalam kondisi sehat.

Dari hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan ditemukan 3 orang yang mengalami penyakit penyerta (HBSAg positif), 12 orang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik), 15 orang mengalami masalah IMT dan orang calon pengantin dinyatakan sehat. Calon pengantin yang mengalami KEK dan memiliki masalah IMT dirujuk ke poli gizi, dan hasil pemeriksaan kesehatan yang perlu penanganan khusus dikonsul ke dokter, selanjutnya jika ditemukan masalah dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, dan tetap dilakukan pemantauan oleh tim dari Puskesmas.

Signifikansi (30%)

- **Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)**
- **Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.**

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Peduli Sejoli lahir diawali dengan adanya kematian ibu, kematian bayi, dan stunting yang masih tinggi di wilayah kerja Puskesmas Suppa, salah satu diantara kematian ibu saat melahirkan anak pertama dimana sebelum kehamilan tidak terdeteksi adanya penyakit penyerta (hypertensi) yang berlanjut saat kehamilan, dan proses persalinan. Maka perlu pengawasan ketat pada calon ibu untuk mempersiapkan diri menghadapi kehamilan, dan persalinannya.

Agar tim dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan prosedur maka dibuatlah standar operasional prosedur pelaksanaan kegiatan. Adapun mekanisme pelaksanaan inovasi pada calon pengantin adalah dengan memeriksa dan menskrining calon pengantin dengan tim yang terdiri dari petugas loket, petugas pemeriksaan fisik, petugas laboratorium, petugas konseling calon pengantin, petugas penyakit menular, dan dokter. Inovasi ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dan masih berjalan sampai sekarang. Disarankan kepada calon pengantin untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, dan jika ada masalah pasca pemberian tindakan, bisa berkonsultasi lewat kontak person petugas kesehatan di Puskesmas baik melalui telepon maupun chat Whatss app di nomor 0853-9427-2997 atau melalui call center puskesmas dengan nomor 082193663258.

Keterlibatan lintas sektor (Kantor Urusan Agama, Desa/Kelurahan) dengan mengajak calon pengantin ke puskesmas untuk memeriksakan kesehatannya, konsultasi gizi dan kesehatan lingkungan, membantu menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan stunting serta membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya sebelum menikah.

Stakeholder lain yang terlibat dalam hal ini adalah Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kecamatan, untuk bersama – sama tim pendamping keluarga tetap memantau dan mengedukasi calon pengantin mengenal kondisi kesehatannya, terutama pemantauan gizi dan kesehatan lingkungan agar kelak calon ibu tidak dalam kondisi kekurangan energi kronik.

Untuk meningkatkan pelayanan di masyarakat maka dilakukan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan 2 cara yaitu evaluasi internal dilakukan setiap bulan melalui pertemuan rutin puskesmas dengan indikator penilaian jumlah calon pengantin yang dilayani, kelengkapan sarana dan prasarana, kelengkapan alat kesehatan, dan survey kepuasan masyarakat dengan menggunakan indikator form survey kepuasan masyarakat, evaluasi eksternal dilakukan dengan pertemuan lintas sektor dengan melihat capaian pertriwulan jumlah calon pengantin yang mengajukan pengantar dari desa/kelurahan ke Kantor Urusan Agama dengan jumlah kunjungan calon pengantin yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas.

Hasil evaluasi internal didapatkan berupa sarana prasarana, alat kesehatan, dan kesiapan tim pelaksana, dalam kategori baik. Dan tidak mendapatkan masalah selama inovasi ini berjalan. Sedangkan hasil evaluasi eksternal berdasarkan hasil pengaduan dan hasil survey kepuasan masyarakat mendapatkan nilai 88,07 kategori baik.

Setelah inovasi PEDULI SEJOLI diimplementasikan menunjukkan peningkatan kesadaran calon pengantin untuk memeriksakan kesehatannya sebanyak 81 dari 198 (40,90%) dan 192 dari 202 (95.04%) pada tahun 2022. Angka kematian ibu tidak ada, angka kematian bayi 1 orang, dan angka stunting 180 orang. 3 orang mengalami penyakit penyerta (HBSAg positif), 12 orang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik), dan 15 orang mengalami masalah IMT dan 162 orang calon pengantin dinyatakan sehat.

Melalui pelayanan kesehatan bagi calon pengantin,dapat dipastikan kesehatan calon pasangan pengantin baik secara fisik dan mental. Dengan demikian menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu/bayi dan stunting.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Sudah

Inovasi Peduli Sejoli ini sangat mudah direplikasi oleh puskesmas lain di Kabupaten Pinrang karena melihat sumber daya baik dari segi anggaran sangat terjangkau dan tenaga pelaksana yang dibutuhkan sudah ada di setiap Puskesmas meliputi : Petugas Loker, Petugas Pemeriksaan Fisik, petugas Laboratorium, Pengelola Calon Pengantin, Pengelola Penyakit Menular, dan Dokter Puskesmas. Beberapa puskesmas di Kabupaten Pinrang telah mereplikasi inovasi ini : Puskesmas Lanrisang, Puskesmas Puskesmas Tuppu, dan Puskesmas Lampa, yang memiliki karakteristik puskesmas yang sama. Inovasi ini sangat memungkinkan direplikasi karena merupakan salah satu upaya menekan angka kematian ibu dan angka kematian bayi dan menurunkan stunting.

Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Dalam pelaksanaan inovasi ini perlu dukungan lintas sektor yaitu pihak kecamatan, pemerintah desa/kelurahan dan kantor urusan agama. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif seperti adanya risiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecacatan, bahkan kematian ibu dan bayi. Diharapkan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan mempersiapkan keluarga yang sehat.

Inovasi Peduli Sejoli telah memperoleh penghargaan TOP 10 inovasi tingkat kabupaten dan Top 30 tingkat provinsi, sehingga peluang untuk direplikasi di daerah lain semakin besar.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Dalam pelaksanaan inovasi PEDULI SEJOLI dibutuhkan Biaya Operasional untuk menunjang kegiatan tim yang bersumber dari dana Biaya Operasional Kesehatan (BOK). Adapun sumber dana BOK Puskesmas Suppa tahun 2021 sebesar Rp. 8.160.000 dan Tahun 2022 sebesar Rp.12.240.000.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi ini : Kepala Kantor Kecamatan Suppa, Kepala Desa/Lurah, Kepala kantor urusan agama, Kepala DP2KBP3A, Kepala Puskesmas, Tim Pelaksana yang terdiri dari petugas loket, petugas pemeriksaan fisik, petugas laboratorium, petugas konseling, petugas gizi, petugas penyakit menular, dan dokter, serta bidan desa, tim pendamping keluarga dan kader kesehatan di Kecamatan Suppa. Kader kesehatan dibutuhkan untuk penyebarluasan informasi dan mengajak masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya sebelum menikah.

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah melihat sejauh mana kerjasama lintas sektor mampu meningkatkan kesadaran masyarakat utamanya calon pengantin untuk memeriksakan kesehatannya sebelum menikah dengan melihat jumlah kunjungan dan hasil survey kepuasan masyarakat mengenai keberhasilan inovasi dan akan disampaikan pada pertemuan lintas sektor.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi yang digunakan untuk menggerakkan dan mengajak calon pengantin memeriksakan kesehatannya melalui pertemuan bulanan tingkat puskesmas, pertemuan lintas sektor pertriwulan, peningkatan kemampuan maupun skill seluruh tim serta peningkatan sarana/prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan tim.

Strategi keberlanjutan selanjutnya berupa :

- a. Surat Keputusan Bupati Pinrang Nomor : 440/208/2023
- b. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Nomor : 430/45/SK/DINKES/XII/2021
- c. Surat Keputusan Tim Pengelola Inovasi : 445/005/PKM-SP/SK/II/2021
- d. Standar Operasional Prosedur : 611/SOP/C/II/2021
- e. Perjanjian Kerjasama dengan KUA tentang pelayanan kesehatan reproduksi Nomor : B.709/KUA.21.17.10/PW.01/VII/2021
- f. Perjanjian kerjasama dengan Kelurahan : Nomor 19.a / VIII / 2021

Strategi sosial dalam melaksanakan kolaborasi dengan pemangku kepentingan sebagai berikut :

1. Melakukan advokasi dengan Kepala Kantor Kecamatan Suppa
2. Melaporkan secara periodik ke Dinas Kesehatan kegiatan yang dilaksanakan.
3. Membangun kerjasama dengan tim pelaksana inovasi.
4. Melakukan advokasi dan kerjasama dengan lintas sektor melalui kesepakatan Perjanjian Kerja Sama.

Kerjasama antara tim inovasi peduli sejoli dengan tim lainnya dari berbagai pihak yang dilaksanakan selama ini dapat menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan stunting di kecamatan Suppa sebagai bukti bahwa inovasi Peduli Sejoli telah memberikan dampak sosial yang nyata meningkatkan kesadaran masyarakat memeriksakan kesehatannya sebelum memasuki pernikahan.

Strategi managerial berupa peningkatan Sumber Daya Manusia dengan mengikut sertakan pada pelatihan konseling bagi tenaga kesehatan, penyuluhan kepada calon pengantin, optimalisasi standar operasional prosedur dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat.

Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Program inovasi Peduli Sejoli ini berjalan dengan lancar karena dukungan dan kerjasama dari pemerintah dan masyarakat. Koordinasi pelaksanaan program Peduli Sejoli diselenggarakan sesuai dengan Surat perjanjian yang disepakati bersama pada tingkat Desa/Kelurahan, dan Surat Perjanjian Kerjasama dari Kantor Urusan Agama.

- Camat : menghimbau kepada para kepala desa/lurah untuk mengajak calon pengantin agar memeriksakan kesehatannya secara dini untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pranikah di Puskesmas.
- Lurah/Desa : mengarahkan calon pengantin untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas dan memperlihatkan bukti berupa kartu warna orange telah mendapatkan pelayanan Peduli Sejoli.
- KUA : menerima pengantar dari desa, dan memastikan bahwa calon pengantin dapat memperlihatkan bukti hasil pemeriksaan kesehatan dan kartu telah mengikuti Program Inovasi

peduli Sejoli.

- Kepala Puskesmas : mengarahkan kepada tim calon pengantin untuk bekerjasama dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi calon pengantin.
- Bidan Desa : menyampaikan dan bekerjasama dengan kader kesehatan, untuk mengajak masyarakat yang ingin menikah agar memeriksakan kesehatannya di Puskesmas.

